



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 10962-10978

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Strategi Pengembangan Objek Wisata Air terjun Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Apdul Gandhi Igirisa^{1✉}, Udin Hamim², Ellys Rachman³

Ilmu Administrasi Pascasarjan, Universitas Bina Taruna Gorontalo

Email: apdulgandi.igirisa3@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui Strategi Pengembangan dan menganalisis indikator yang menentukan keberhasilan Startegi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Pendekatan yang dihunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan mereduksi data, melakukan penyajian data hingga menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Manjemen Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow belum Optimal. Dimana untuk rencana strategis secara umum sudah baik, namun terkendala dengan anggaran, Sementara untuk Program Belum cukup efektif ,ini dapat dilihat dengan tidak adanya event atau kegiatan resmi yang pernah dilakukan, dan Untuk Promosi masih perlu untuk ditingkatkan, tidak hanya sebatas media sosial. 2) Indikator Penentu keberhasilan Startegi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Belum cukup Efektif. Dimana untuk Produk wisata sudah cukup baik, ini dapat dilihat pada bayaknya potensi wisata yang dapat dijadikan produk wisata, Kemudian juga untuk akseibilitas sudah cukup baik, diliat pada jarak tempuh ke Lokasi wisata berjarak 200 Meter dengan waktu tempuh 20-30 menit. Sementara untuk Fasilitas wisata belum memadai, ini dapat dilihat pada beberapa fasilitas, yang sebagian besar sudah tidak layak digunakan.

Kata Kunci : *Manjemen Startegi, Pengembangan, Obyek Wisata.*

Abstract

This research aims to determine the Development Strategy and analyze the indicators that determine the success of the Botuliodu Arter Tourism Object Development Strategy by the South Bolaang Mongondow Regency Tourism Office. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive research type that uses data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research was carried out in the stages of reducing the data, presenting the data and drawing conclusions. The results of the research show that: 1) Management of the Development Strategy for the Arter Botuliodu Tourist Attraction by the Bolaang Mongondow Regency Tourism Office is not yet optimal. Where the strategic plan is generally good, but is constrained by the budget. Meanwhile, the program is not yet effective enough, this can be seen by the absence of any official events or activities that have been carried out, and promotion still needs to be improved, not just limited to social media. 2) Indicators determining the success of the Arter Botuliodu Tourism Attraction Development Strategy by the South Bolaang Mongondow Regency Tourism Office are not yet effective enough. Where for tourism products it is quite good, this can be seen from the large amount of tourism potential that can be used as a tourism product. Then also for accessibility it is quite good, seen from the distance to tourist locations which is 200 meters with a travel time of 20-30 minutes. Meanwhile, tourist facilities are inadequate, this can be seen in several facilities, most of which are no longer suitable for use.

Keywords: Strategy Management, Development, Tourist Attractions

PENDAHULUAN

Pariwisata menggunakan sumber daya alam yang mempunyai nilai ekonomi, baik itu untuk suatu daerah dan suatu negara. Dari pemanfaatan sumber daya alam tersebut dapat menambah daya tarik pengunjung baik dari wisatawan lokal maupun mancanegara melalui keunikan dan karakteristiknya.

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan satu dari kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi utara yang memiliki potensi di bidang pariwisata yang menarik pengunjung untuk datang berlibur. Sehingga dengan adanya potensi wisata tersebut, sehingga pemerintah daerah harus fokus pada pemberdayaan wisata yang ada agar daerah Bolaang Mongodow selatan dapat berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas. Dengan Harapan mampu menghasilkan Pendapatan Asli daerah (PAD) dan mengurangi angka pengangguran Di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan memiliki banyak Pariwisata, Di antaranya pantai Modisi dan Deaga Bay yang berada di Kecamatan Pinolosian, hutan Mangrove dan Pantai biniha yang terletak di kecamatan Helumo, Pantai dami yang bertempat di Kecamatan Bolaang Uki, Pantai Poni'i di Kecamatan Posigadan dan yang menarik serta unik

adalah Arter Botuliodu yang terletak di Kecamatan Tomini.

Tabel 1.1

Daftar Obyek Wisata di kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

No	Obyek Wisata	Lokasi
1	Pantai Modisi	Kecamatan Pinolosian
2	Deaga Bay	Kecamatan Pinolosian
3	Pantai Biniha	Kecamatan Helumo
4	Pantai Dami	Kecamatan Bolaang Uki
5	Mangrove Panago	Bolaang Uki
6	Arter Botuliodu	Kecamatan Tomini
7	Pantai Ponii	Kecamatan Posigadan
8	WaterPark Soputa	Kecamatan Helumo
9	Teluk H2M	Kecamatan Posigadan
10	Mangrove Dudepo	Bolaang Uki

Arter Botuliodu yang bertempat di Desa Botuliodu Kecamatan Tomini kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan satu-satunya wisata Arter yang berada di kabupaten bolaang mongondow selatan. Arter botuliodu pertama kali diperkenalkan pada tahun 2008 dan merupakan satu-satunya asset wisata milik pemerintah daerah yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Jika dikembangkan, potensi tersebut dapat meningkatkan pendapatan nasional dan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga dapat memperluas dan pemerataan peluang usaha bagi masyarakat, membuka lapangan kerja yang dapat menarik tenaga kerja hingga mengurangi jumlah pengangguran. Perkembangan pariwisata akan memberikan banyak dampak yang berbeda-beda, baik positif maupun negatif. Pembangunan pariwisata dapat memiliki dampak positif seperti pertumbuhan ekonomi, peningkatan pekerjaan, dan pembangunan infrastruktur, namun juga perlu dikelola dengan hati-hati untuk menghindari dampak negatif seperti masalah lingkungan dan kelelahan budaya. Keberhasilan pembangunan pariwisata bergantung pada perencanaan yang baik, pengelolaan yang efektif, dan partisipasi semua pemangku kepentingan yang terlibat. Yang dapat dilakukan antara lain: organisasi harus memiliki pemikiran strategis baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, organisasi harus menterjemahkan kontribusinya ke dalam strategi efektif yang dapat mengatasi masalah lingkungan yang ada dan mengalami perubahan, dan organisasi harus mampu mengembangkan alasan yang mendasari penerapan strateginya.

Dinas Pariwisata Bupati Bolaang Mongondow Selatan merupakan salah satu organisasi Pemerintahan Bupati Bolaang Mongondow Selatan yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pariwisata. Ia tentu juga akan menghadapi tantangan yang tidak mudah. Hal ini bermula dari semakin kompleksnya permasalahan industri pariwisata di masa depan, yang akan selalu dihadapkan pada berbagai aspek yang timbul akibat kebijakan ekonomi, sosial, budaya, dan politik yang tidak konsisten.

Kondisi ini dapat Hal ini membawa konsekuensi logis bahwa setiap kebijakan dan tindakan harus memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan misi sektor pariwisata agar mampu mencapai maksud dan tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan itu, perlu disusun rencana strategis yang sistematis, komprehensif dan ambisius, yang menjadi pedoman dan acuan kerja ke depan guna mewujudkan cita-cita yang tertuang dalam visi dan misi Pemerintah Daerah Bolaang Selatan.

Kemampuan Dinas pariwisata dan kebudayaan yang belum optimal, ini dapat dilihat dari kondisi obyek wisata yang kurang terpelihara dan kurang akan penataan, selain itu minimnya program yang dilaksanakan di lokasi Arter ini membuat wisata ini jadi jarang di jumpai hal ini pernah disampaikan oleh salah satu staf bidang destinasi Dinas Pariwisata kabupaten bolaang mongondow selatan bahwa program dari dinas untuk obyek wisata Arter ini hanyalah sebatas pembersihan lokasi Arter yang dilakukan 3 bulan sekali, di tambah lagi tidak adanya event yang pernah dilakukan di lokasi Arter ini membuat wisata ini serasa hanya dipandang sebelah mata, hal ini seakan menggambarkan bahwa dinas terkait kurang memiliki kreatifitas dan inovasi serta tidak serius dalam mengembangkan wisata ini. Hal ini tentu membuat Program pengembangan yang dilakukan oleh Dinas belum berjalan dengan baik.

Dari penjelasan di atas tadi pemerintah perlu memberikan perhatian dalam hal ini Dinas Pariwisata kabupaten BOLSEL memiliki peran yang penting dalam pengembangan objek wisata terlihat bahwa wisata Arter Botuliodu merupakan tempat wisata yang mempunyai potensi besar untuk menambah pendapatan daerah. Solusi yang dibahas dalam hal ini adalah agar Kementerian menyadari perlunya kemajuan lebih lanjut dalam pengelolaan strategis pengembangan destinasi wisata Arter Botuliodu. Kajian ini lebih fokus dan tidak melampaui tujuan pembahasan, oleh karena itu kajian ini membatasi ruang lingkup kajian khususnya strategi pengelolaan pengembangan wisata Arter.

Menurut (Ansori, 2015) manajemen strategik merupakan pendekatan sistematis untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengelola sumber daya, aktivitas, dan keputusan organisasi agar mencapai tujuan jangka panjang dengan cara yang efisien dan efektif Ini melibatkan strategi pengembangan dan implementasi yang akan membantu organisasi

untuk bersaing dan berhasil dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Manajemen strategik terdiri dari dua yakni formulasi dan implementasi. Dalam formulasi strategi, Pengembangan Visi dan Misi: - Visi adalah gambaran jangka panjang tentang tujuan dan arah organisasi, sementara misi adalah tentang pernyataan tujuan inti dan peran organisasi dalam mencapai visi tersebut. Sedangkan dalam implementasi strategi di mana organisasi mengubah rencana strateginya menjadi tindakan konkret untuk mencapai tujuan jangka panjang. Proses ini melibatkan serangkaian langkah dan tindakan yang diperlukan untuk mewujudkan visi dan rencana strategi organisasi. Pilihan strategi melibatkan memastikan kebenaran pencapaian tujuan. Sebuah desain strategis dapat dipilih untuk menjembatani kesenjangan dalam mencapai tujuan. Sifat dari kesenjangan tersebut juga bersifat situasional: jika kesenjangan tersebut disebabkan oleh kinerja masa lalu yang sangat buruk maka kesenjangan tersebut kemungkinan besar akan tertutup dan jika kesenjangan tersebut besar karena adanya peluang lingkungan yang diharapkan maka kesenjangan tersebut akan lebih sesuai untuk melanjutkan ekspansi. Proses yang sistematis dan terarah untuk merumuskan tujuan jangka panjang, visi, dan rencana tindakan yang akan membantu sebuah organisasi mencapai tujuan strategisnya. Ini adalah langkah awal dalam strategi manajemen yang memberikan panduan dan arah bagi seluruh organisasi. Perencanaan strategis mencakup adaptasi organisasi dengan mempertimbangkan lingkungan internal organisasi, khususnya kekuatan dan kelemahan organisasi terhadap lingkungan eksternal organisasi berupa peluang dan ancaman.

Pariwisata adalah pengalihan potensi Sumber daya Alam yang menarik minat wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mengunjunginya. Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Menurut (li, 2017) ada beberapa hal yang Penentuan pengembangan destinasi wisata meliputi 1) Destinasi wisata adalah suatu tempat yang menarik wisatawan untuk berlibur. Daya tarik yang teridentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan lain-lain) harus dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Tanpa tempat wisata, tidak akan ada event, dan bagian penting lainnya tidak akan diperlukan. 2) Promosi dan pemasaran merupakan rencana untuk memperkenalkan objek wisata yang ditawarkan dan cara mengunjungi objek wisata tersebut. Untuk perencanaan, promosi menjadi faktor penting,

3) pasar pariwisata (masyarakat asal wisata), 4) transportasi, 5) komunitas.

Daya tarik wisata merupakan ekspresi kreativitas manusia, gaya hidup, seni dan budaya, serta sejarah nasional dan kondisi alam yang menyediakan daya tarik wisata. Menurut UU Pariwisata Nomor 10, objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Objek dan daya tarik wisata berupa alam, budaya, gaya hidup dan lain-lain yang mempunyai nilai jual yang dapat dikunjungi atau dinikmati wisatawan juga menjadi tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke suatu daerah atau negara. Dalam arti luas, segala sesuatu yang mewakili suatu daya tarik wisata atau yang menarik bagi wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif, yang bertujuan untuk dapat memahami objek penelitian secara alamiah dan peneliti menjadi instrument kunci. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus. Untuk mengetahui secara mendalam Penelitian ini akan difokuskan pada Strategi apa yang akan digunakan dalam manajemen strategi Pengembangan obyek wisata Arter Botuliodu. Dan untuk mengetahui indikator apa saja yang menentukan keberhasilan Pengembangan obyek wisata Arter Botuliodu. Melalui Pendekatan ini, pengembangan obyek wisata ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah Pengunjung di Wisata Arter Botuliodu. 1) Lokasi Penelitian ini dipusatkan di Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow selatan. Hal ini didasarkan karena Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang mongondow Selatan tersebut memiliki wewenang dalam mengelola wisata Arter Botuliodu. 2) Jenis dan Sumber data, Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah, Sumber data berasal dari data primer merupakan data yang di dapat langsung dari informan pada Dinas Pariwisata serta Masyarakat setempat yang berjumlah tujuh orang diantaranya Kepala Dinas Pariwisata, kepala desa botuliodu, ketua karang taruna desa botuliodu, Anggota DPRD kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Camat Tomini, Masyarakat, dan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan data sekunder diperoleh dengan cara mengambil data dari buku, jurnal, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. 3) Teknik pengumpulan data merupakan salah satu prosedur dalam sebuah penelitian, tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan yang dilakukan yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. 4) teknik

analisis data analisis deskriptif dan Analisis SWOT. 5) Triangulasi dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan Sub Fokus penelitian diantaranya: Rencana Stretegis, Program, dan Promosi. Kemudian Untuk mengetahui dan menganalisis indikator yang menentukan keberhasilan Startegi Pengembangan Obyek Wisata tersebut, dengan Sub Fokus penelitian, diantaranya: Produk wisata, Akseibilitas dan Fasilitas.

1. Strategi Pengembangan Obyek Wisata teladas Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Rencana Stretegis

Hasil wawancara dengan informan Kunci DYM selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Terkait rencana strategis wisata Arter botuliodu cukup bagus, apalagi wisata Arter Botuliodu ini menawarkan Konsep Outbond yang manarik, membuat banyak Potensi wisata yang dapat ditemui oleh pengunjung, Selain itu Rest Area juga cukup menjadi daya tarik bagi peminat, apa lagi orang yang bepergian jauh pasti butuh tempat istirahat, apa lagi dari arah Gorontalo menuju ke kotamobagu atau manado belum ada rest area, sehingga ini akan menjadi Icon baru bagi Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Akan tetapi hal ini belum dapat diwujudkan karena Persoalan Anggaran yang belum memadai.

Jadi dari hasil penelitian dan pengamatan peneliti bahwa Strategi Pengembangan destinasi wisata Arter Botuliodu dilihat dari rencana Strategis sudah baik, dimana Arter botuliodu masuk pada rencana strategis daerah yang diprioritaskan untuk pengembannya sampai 5 tahun kedepan. Adapun rencana Stretegis yang disusun oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow selatan diantaranya adalah pembuat Rest Area Terintegrasi, pembuatan kolam Pemandian, Panggung Kesenian, dan rumah jajanan Serta kuliner. Akan tetapi pelaksanaan dan pembangunannya Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terkendala dengan pengalokasian anggaran.

Program

Adapun hasil wawancara dengan informan Kunci DYM selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Terkait Program Program wisata teladas botuliodu belum begitu optimal, dimana program yang dilaksanakan hanya sebatas pemeliharaan obyek wisata saja, bahkan mirisnya lagi untuk tahun 2023-2024

anggaran untuk dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan belum tersedia. Padahal jika diselenggarakan Program berupa Event atau Festival akan membuat Obyek wisata Arter Botuliodu banyak wisatawananya.

Namun Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa Program Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow selatan untuk wisata Arter botuliodu belum cukup efektif, dimana Program yang dilakukan hanya sebatas pemeliharaan, itupun pemeliharaannya tidak rutin, terakhir pemeliharaan yang Dinas Pariwisata lakukan pada tahun 2021.

Jadi dari hasil penelitian dan pengamatan peneliti bahwa Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dilihat dari Program Belum cukup optimal hal ini dapat dilihat tidak adanya event resmi yang pernah dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan untuk Obyek Wisata Arter Botuliodu, Selain itu Program yang dilakukan hanya sebatas Pemeliharaan dengan membersihkan Obyek Wisata Arter Botuliodu.

Promosi

Promosi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting dalam kegiatan pemasaran. Promosi diartikan sebagai suatu kegiatan komunikasi yang bermanfaat yang bertujuan untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk dan mengingatkan khalayak agar loyal terhadap produk yang ditawarkan. Dari hasil wawancara Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kabupaten Bolaang mongondow selatan untuk wisata Wisata Arter belum begitu optimal, dimana Promosi yang dilkakukan hanya sebatas pada media saja, padahal dalam mempromosikan wisata harus menggunakan banyak sektor misalnya Pembuatan Event Resmi agar masyarakat dapat berkunjung dan menikmati produk wisata yang ada di Arter Botuliodu. Promosi untuk wisata Arter botuliodu oleh dinas pariwisata kabupaten bolaang mongondow selatan belum begitu efektif, dimana Promosi yang dilaksanakan hanya sebatas pembuatan vidio pesona wisata bolsel atau Wonderfull Bolsel, dimana seharusnya Pembuatan Vidio harus fokus pada obyek wisata Arter botuliodu, mulai dari potensi wisata apa saja yang dapat digalih disana dan lain-lain, hal ini akan membuat daya tarik baru untuk para wisatan berkunjung. hasil penelitian dan pengamatan peneliti bahwa Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dilihat dari Promosi Kurang efektif hal ini dapat dilihat pada minimnya promosi yang dilakukan, dimana untuk Promosi yang dilakukan hanya sebatas media sosial saja, dan itupun profil wisata Arter botuliodu

hanya minim penjelasannya. Kemudian pemerintah harus mempromosikan wisata ini dengan membuat rapat atau pertemuan-pertemuan dilaksanakan di kawasan wisata Arter botuliodu. Ini tentu akan membuat para OPD atau masyarakat yang mengikuti Rapat, kemudian Dinas Pariwisata perlu melakukan trobosan baru, misalnya membuat Event olahraga atau semacamnya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti lahan dan sebagainya. Jika ini dilakukan maka akan memicu masyarakat dan wisatawan akan berkunjung selain untuk melihat event mereka pun akan ke Arter untuk mandi atau bersua foto.

2. Indikator keberhasilan Startegi Pengembangan Obyek Wisata teladas Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Produk Wisata

hasil penelitian dan pengamatan peneliti bahwa Indikator yang menentukan keberhasilan Startegi Pengembangan Obyek Wisata teladas Botuliodu di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dilihat dari Produk Wisatanya sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada banyaknya potensi wisata yang dapat dijadikan produk wisata, diantaranya memanfaatkan sungai untuk olahraga arung jeram dan tebing, Tebing Arter dapat dimanfaatkan sebagai olahraga panjat tebing, lalu didekat Arter ada hutan mangrove yang sering di datangi oleh penyu, ini tentu dapat dimanfaatkan sebagai wisata konservasi penyu. Wisata sejarah telapak Kaki Raksasa yang terletak diatas batu besar dekat laut, airnya yang sejuk dan bersih serta Volume airnya banyak. Kemudian Lokasinya yang mudah ditempuh, Luasnya lahan yang dapat dimanfaatkan untuk membangun wahana rekreasi. Hanya saja ini terkendala karena Anggaran yang minim dan Wisata Arter botuliodu ini tidak terawat lagi.

Aksebilitas

hasil penelitian dan pengamatan peneliti bahwa Indikator yang menentukan keberhasilan Startegi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dilihat dari Aksebilitasnya yang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada Hal ini dapat diliat pada jarak tempuh dari Lokasinya berjarak 200 Meter dengan waktu tempuh 20-30 menit. Akan tetapi karena wisata ini yang tidak terawat dan sudah tidak pernah diberishkan lagi rumputnya maka akses jalannya jadi membahayakan untuk dilewati, hal ini dikarenakan Dinas Pariwisata kabupaten bolaang mogondow selatan tidak memiliki alokasi anggaran untuk bidang, sehingga Pemeliharaan Obyek wisata Arter menjadi terhambat.

Fasilitas

hasil penelitian dan pengamatan peneliti bahwa Indikator yang menentukan

keberhasilan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dilihat dari Fasilitasnya belum begitu memadai, hal ini dapat dilihat pada beberapa fasilitas, diantaranya adalah toilet umum, jalan menuju tempat wisata, gapura identitas, gajebo, Papan nama wisata, dan lampu taman sebagian besar sudah tidak layak digunakan lagi, contohnya banyak gapura yang roboh, toilet yang sudah tidak bisa digunakan, dan lain-lain. Selain itu sudah 2 tahun ini dinas pariwisata tidak menerima alokasi anggaran untuk Program pemeliharaan wisata Arter ini. Padahal wisata ini banyak menyimpan keindahan, mulai dari air yang bersih dan sejuk serta terdapat burung maleo yang sayang ketika tidak dijumpai.

Pembahasan

1. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Strategi ialah proses penyusunan rencana dan tindakan jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan atau visi organisasi. Strategi perencanaan adalah langkah awal dalam strategi manajemen. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan suatu kawasan wisata, atau dengan kata lain pembangunan yang dilakukan tidak dapat dilakukan secara asal-asalan melainkan harus mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai agar dapat diharapkan apa yang diharapkan dari pembangunan tersebut. kawasan wisata. kawasan tujuan wisata dapat tercapai sesuai harapan.

Menurut Gluech dan Jauch, Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Strategi membentuk model pengambilan keputusan untuk mencapai visi organisasi. Keputusan-keputusan yang diambil oleh organisasi nantinya akan menjadi pedoman bagi kemajuan organisasi terhadap strategi yang diterapkan. Strategi pengembangan destinasi wisata Arter Botuliodu Dinas Pariwisata Bolaang Mongondow Selatan dalam penelitian ini dilihat dari rencana strategis, program dan promosi.

a. Rencana Strategis

Menurut Harold Kerzner, Perencanaan Strategis (Strategic Planning) adalah merupakan alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini guna memprediksi kondisi di masa depan, sehingga perencanaan strategis merupakan pedoman yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk beroperasi secara dinamis dalam 5 hingga 10 tahun ke

depan. Sementara itu menurut SAMAN, F. (2022). perencanaan strategis adalah proses memutuskan program yang akan dilakukan oleh organisasi dengan perkiraan sumber daya yang akan dialokasikan pada setiap program dalam waktu beberapa tahun.

Adapun yang dimaksud rencana Strategis dalam penelitian adalah Tahapan perencanaan yang dilakukan dan dikelola oleh pemerintah Daerah dalam hal ini dinas pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sehingga dapat memenuhi target dan tujuan kedepannya. Kunci sukses dalam terlaksananya perencanaan strategis adalah kemampuan manufaktur yang dimiliki oleh organisasi.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian bahwa Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dilihat dari rencana Strategis Belum cukup efektif, hal ini dapat dilihat pada Anggaran yang belum dialokasikan untuk pengembangan obyek wisata Arter Botuliodu. Padahal jika ini dapat diatasi maka tentu wisata Arter Botuliodu dapat menjadi Icon Baru untuk Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

b. Program

Menyelenggarakan suatu kegiatan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri lagi bagi suatu perusahaan komersial maupun non-komersial. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menunjang kegiatan kehumasan (humas) dengan menciptakan citra positif perusahaan di mata pemangku kepentingan internal dan eksternal. Selain itu, kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dari kegiatan komunikasi pemasaran perusahaan, khususnya pada kegiatan "below-the-line". Menurut ARSY, M. (2023) mengemukakan bahwa program atau kegiatan yang diselenggarakan untuk acara penting di hidup manusia yang terikat dengan adat, budaya, agama dan tradisi untuk tujuan tertentu dengan melibatkan masyarakat sekitar dan diselenggarakan pada waktu tertentu. Menurut Syanurdi, Y., & Heldi, I. D. (2019) Event adalah peristiwa (terencana) dan bukan kejadian (tiba-tiba). Adapun yang dimaksud Program dalam penelitian adalah kegiatan-kegiatan yang bentuk seperti Event kegiatan yang diprakarsai oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini dinas pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan tujuan agar wisatawan mau memilih Arter Botuliodu sebagai tujuan wisata mereka.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian bahwa Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang

Mongondow Selatan dilihat dari Program, Belum cukup efektif, hal ini dapat dilihat tidak adanya event resmi yang pernah dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan untuk Obyek Wisata Arter Botuliodu, Selain itu Program yang dilakukan hanya sebatas Pemeliharaan dengan membersihkan Obyek Wisata Arter Botuliodu.

c. Promosi

Kegiatan promosi pariwisata yang dilakukan tentu saja memiliki tujuan, menurut Karyabakti, D. (2017) promosi pariwisata memiliki tujuan untuk menginformasikan (to inform). Kegiatan informasi ini ditujukan kepada masyarakat tentang potensi wisata yang ada guna menyajikan keberadaan potensi wisata dan menjelaskan aspek-aspek apa saja yang relevan dengan potensi wisata yang ada. Adapun yang dimaksud Promosi dalam penelitian ini adalah kegiatan penyampaian informasi terkait pariwisata Arter botuliodu, dengan tujuan untuk mempengaruhi wisatawan untuk berkenan berwisata di Arter Botuliodu. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian bahwa Strategi Pengembangan Obyek Wisata arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dilihat dari Promosi yang Kurang efektif, dimana untuk Promosi yang dilakukan hanya sebatas media sosial saja, dan itupun profil wisata Arter botuliodu hanya minim penjelasannya. Kemudian pemerintah harus mempromosikan wisata ini dengan membuat rapat atau pertemuan-pertemuan dilaksanakan di kawasan wisata Arter botuliodu. Ini tentu akan membuat para OPD atau masyarakat yang mengikuti Rapat, kemudian Dinas Pariwisata perlu melakukan trobosan baru, misalnya membuat Event olahraga atau semacamnya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti lahan dan sebagainya. Jika ini dilakukan maka akan memicu masyarakat dan wisatawan akan berkunjung selain untuk melihat event mereka pun akan ke Arter untuk mandi atau bersua foto.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Rencana Strategis, Program, dan Promosi merupakan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow. Dimana untuk rencana strategis secara umum sudah baik, namun terkendala dengan anggaran, Sementara untuk Program Belum cukup efektif, ini dapat dilihat dengan tidak adanya event atau kegiatan resmi yang pernah dilakukan, dan Untuk Promosi masih perlu untuk ditingkatkan, tidak hanya sebatas media sosial.

2. Indikator keberhasilan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Yang perlu kita pahami bersama adalah bahwa pengembangan pariwisata harus bertujuan untuk melestarikan budaya, tradisi, dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, seluruh potensi aset desa tidak boleh dipindahtangankan/dipindahtangankan. Begitu pula dengan aset tanah. Masyarakat harus dianggap sebagai subjek dan pemilik langsung dari segala bentuk kegiatan pariwisata di desanya. Dengan begitu, manfaat pengembangan desa wisata akan kembali dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Kepemilikan dan pengelolaan masyarakat juga harus ditunjukkan dengan legitimasi organisasi atau kelompok pengelola desa wisata pemerintah daerah. Masyarakat yang ditunjuk sebagai pengelola juga harus melaporkan kegiatan pengelolaan secara transparan, baik di bidang keuangan maupun bidang lainnya. Indikator keberhasilan strategi pengembangan destinasi wisata Arter Botuliodu Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam penelitian ini ditinjau dari aspek produk wisata, aksesibilitas dan fasilitas.

a. Produk Wisata

Produk industri pariwisata merupakan produk yang disebut lini produk dalam arti penggunaannya berlangsung dalam waktu yang bersamaan (Yoeti, 2013). Produk Pariwisata adalah segala fasilitas atau jasa baik berwujud maupun tidak berwujud yang diberikan kepada wisatawan, yang diperoleh, dirasakan, atau dinikmati wisatawan tersebut sedemikian rupa sehingga rangkaian perjalanannya dapat memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan sejak meninggalkan daerah tujuan wisata. tujuan wisata yang dipilih hingga mereka kembali ke tempat awalnya. Safitri, I., Ramdan, A. M., & Sunarya, E. (2020).

Adapun yang Produk wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Daya tarik wisata unggulan yang membuat wisatawan tertarik dan berminat untuk berwisata di Arter botuliodu. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian bahwa indikator keberhasilan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dilihat dari dari Produk wisata sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada banyaknya potensi wisata yang dapat dijadikan produk wisata, diantaranya memanfaatkan sungai untuk olahraga arung jeram dan tebing, Tebing Arter dapat dimanfaatkan sebagai olahraga panjat tebing, lalu didekat Arter ada hutan mangrove yang sering di datangi oleh penyu, ini tentu dapat dimanfaatkan sebagai wisata konservasi penyu. Wisata sejarah telapak Kaki Raksasa yang terletak diatas batu besar dekat laut, airnya yang sejuk dan bersih serta Volume airnya banyak. Kemudian Lokasinya yang mudah ditempuh, Luasnya lahan yang dapat dimanfaatkan untuk membangun wahana rekreasi. Hanya saja ini

terkendala karena Anggaran yang minim dan Wisata Arter botuliodu ini tidak terawat lagi.

b. Aksesibilitas

Tujuan utama dari aksesibilitas adalah setiap orang, termasuk mereka yang mempunyai keterbatasan fisik atau mempunyai gangguan kesehatan tertentu, dapat mengakses dan menikmati destinasi wisata secara leluasa, nyaman dan tanpa kendala. Aksesibilitas ini mencakup seluruh aspek yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan pariwisata, meliputi transportasi, akomodasi, infrastruktur, pelayanan, informasi dan komunikasi.

Menurut Kabu (2019) mengatakan "accessibilities of the tourist destination, yaitu semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata. Aksesibilitas, merupakan kemudahan seorang wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata melalui media transportasi (Dani & Thamrin, 2019; Muljadi, 2012).

Adapun Aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemudahan pengunjung untuk menuju ke lokasi obyek wisata Arter Botuliodu. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian bahwa indikator keberhasilan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Aksesibilitasnya yang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada Hal ini dapat dilihat pada jarak tempuh dari Lokasinya berjarak 200 Meter dengan waktu tempuh 20-30 menit. Akan tetapi karena wisata ini yang tidak terawat dan sudah tidak pernah diberishkan lagi rumputnya maka akses jalannya jadi membahayakan untuk dilewati, hal ini dikarenakan Dinas Pariwisata kabupaten bolaang mogondow selatan tidak memiliki alokasi anggaran untuk bidang, sehingga Pemeliharaan Obyek wisata Arter menjadi terhambat.

c. Fasilitas

Tidak adanya atau minimnya fasilitas pendukung pada destinasi wisata dapat berdampak pada minimnya pengunjung. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata adalah dengan menyediakan fasilitas yang lengkap bagi seluruh wisatawan. Fasilitas pariwisata tersebut nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap kemudahan, kenyamanan dan keamanan wisatawan ketika berkunjung ke destinasi wisata..

Adapun Tujuan Pariwisata ialah Untuk kebutuhan rekreasi, agar waktu senggang yang dimiliki bermanfaat bagi kesehatan jiwa, pengetahuan, dan lain sebagainya, dan juga untuk kebutuhan usaha/bisnis, perjalanan wisata yang

dilakukan dalam rangka menjalankan dinas kerja, atau berhubungan dengan bisnis seseorang.

Putri, dkk (2022), bahwa Fasilitas (Amenitas) berpengaruh pada Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. Nasution, M. N. A., Syaiful, H., & Edy, A. (2022), bahwa amenitas memiliki peranan penting bagi wisatawan berkunjung ke tempat-tempat wisata. Adapun fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang bertujuan untuk melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas wisatawan serta memberikan kenyamanan untuk para wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Arter Botuliodu.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pengamatan peneliti bahwa Indikator yang menentukan keberhasilan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dilihat dari Fasilitasnya belum begitu memadai, hal ini dapat dilihat pada beberapa fasilitas, diantaranya adalah toilet umum, jalan menuju tempat wisata, gapura identitas, gajebo, Papan nama wisata, dan lampu taman sebagian besar sudah tidak layak digunakan lagi, contohnya banyak gapura yang roboh, toilet yang sudah tidak bisa gunakan, dan lain-lain. Selain itu sudah 2 tahun ini dinas pariwisata tidak menerima alokasi anggaran untuk Program pemeliharaan wisata Arter ini. Padahal wisata ini banyak menyimpan keindahan, mulai dari air yang bersih dan sejuk serta terdapat burung maleo yang sayang ketika tidak dijumpai.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Produk Wisata, Aksesibilitas dan Fasilitas merupakan Indikator Penentu keberhasilan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dimana untuk Produk wisata sudah cukup baik, ini dapat dilihat pada banyaknya potensi wisata yang dapat dijadikan produk wisata, Kemudian untuk aksesibilitas sudah cukup baik, dilihat pada jarak tempuh ke Lokasi wisata berjarak 200 Meter dengan waktu tempuh 20-30 menit. Sementara untuk Fasilitas wisata belum memadai, ini dapat dilihat pada beberapa fasilitas, yang sebagian besar sudah tidak layak digunakan.

SIMPULAN

1. Dilihat dari rencana Strategis, Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sudah baik, diantaranya adalah pembuat Rest Area Terintegrasi, pembuatan kolam Pemandian, Panggung Kesenian, dan rumah jajanan Serta kuliner. Akan tetapi pelaksanaan dan pembangunannya Dinas

Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terkendala dengan pengalokasian anggaran.

2. Dilihat dari Program, Stertegi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Belum cukup efektif hal ini dapat dilihat tidak adanya event atau kegiatan resmi yang pernah dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan untuk Obyek Wisata Arter Botuliodu
3. Dilihat dari dari Promosi, Stertegi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Kurang efektif, dimana untuk Promosi yang dilakukan hanya sebatas media sosial saja, dan itupun profil wisata Arter botuliodu hanya minim penjelasannya
4. Indikator keberhasilan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dilihat dari dari Produk wisata sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada bayaknya potensi wisata yang dapat dijadikan produk wisata, diantaranya memanfaatkan sungai untuk olahraga arung jeram dan tebing, Tebing Arter dapat dimanfaatkan sebagai olahraga panjat tebing, lalu didekat Arter ada hutan mangrove yang sering di datangi oleh penyu, ini tentu dapat dimanfaatkan sebagai wisata konservasi penyu
5. Indikator keberhasilan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dikiihat dari Akseibilitasnya sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada Hal ini dapat diliat pada jarak tempuh dari Lokasinya berjarak 200 Meter dengan waktu tempuh 20-30 menit. Akan tetapi karena wisata ini yang tidak terawat dan sudah tidak pernah diberishkan lagi rumputnya maka akses jalannya jadi membahayakan untuk dilewati, hal ini dikarenakan Dinas Pariwisata kabupaten bolaang mogondow selatan tidak memilki alokasi anggaran untuk bidang, sehingga Pemeliharaan Obyek wisata Arter menjadi terhambat.
6. Indikator yang menentukan keberhasilan Startegi Pengembangan Obyek Wisata Arter Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dilihat dari Fasilitasnya belum begitu memadai, hal ini dapat dilihat pada beberapa fasilitas, diantaranya adalah toilet umum, jalan menuju tempat wisata, gapura identitas, gajebo, Papan nama wisata, dan lampu taman sebagian besar sudah tidak layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2015). Sistem Perencanaan Strategis. Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents, 3(April), 49–58
- ARSY, M. (2023). PROSES PERENCANAAN PENGISI ACARA (TALENT) DI EVENT LAKESIDE WEDDING FESTIVAL 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Ekalista, P., & Hardianto, W. T. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran Hotel Kartika Graha Malang dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 1(1), 20-26.
- li, B. A. B. (2014). Tinjauan Pustaka Dampak Pariwisata. 2010, 24–47.
- Kabu, M. (2019). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisata ke Desa Boti Kabupaten Timor Tengah Selatan. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 2(1), 24-31.
- Karyabakti, D. (2017). STUDI EVALUASI OPTMALISASI PERAN SURABAYA TOURIST INFORMATION CENTER DALAM MELAKUKAN PROMOSI WISATA KOTA SURABAYA (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Safitri, I., Ramdan, A. M., & Sunarya, E. (2020). Peran produk wisata dan citra destinasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 734.
- SAMAN, F. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PRODUK HERBAL DI CV NADIS HERBAL (Studi Kasus di CV Nadis Herbal, Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung) (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Syanurdi, Y., & Heldi, I. D. (2019). PERANCANGAN BUKU KOMIK EDUKASI EVENT ORGANIZER BAGI PELAJAR SMA. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 9(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Keparawisatawan